



Beujroh :

Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat

Volume 4, Nomor 2, Agustus 2026 pp. 214-229

DOI <https://doi.org/10.61579/beujroh.v4i2.850>

e-ISSN 3025-9320

p-ISSN 3026-0884

Transformasi Pembukuan Digital Gratis Berbasis Excel pada Warkop Motekar

Nova Permata Sari^{1*}

¹ Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957, Jl. M. Kahfi II No.33 Lenteng Agung, Jakarta Selatan, email: nova.nps0301@gmail.com

*Koresponden penulis : nova.nps0301@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 06 Februari 2026

Diterima: 11 April 2026

Diterbitkan: 12 April 2026

Keywords:

micro enterprise; digital bookkeeping; financial management; Microsoft Excel; community service.

Abstract

Micro and small enterprises played a crucial role in sustaining domestic economic stability; however, many businesses still relied on manual financial recording practices that limited accuracy and decision making. Warkop Motekar, a micro-scale coffee shop, experienced similar challenges due to the absence of structured digital bookkeeping and concerns regarding subscription-based accounting software costs. This community service project aimed to transform manual bookkeeping into a digital financial management system using Microsoft Excel as a free and accessible tool. The program was conducted from January to February 2026 through three stages: preparation, implementation, and evaluation. A customized Excel-based system named "Motekar Digital Finance" was designed and applied through one-on-one coaching sessions. The system integrated general journal entries, ledger, trial balance, income statement, and statement of financial position with automated formulas. The implementation results showed improved recording consistency, clear separation between cost of goods sold and operating expenses, and the generation of accurate financial statements. In January 2026, the business recorded a net profit and demonstrated a healthy financial position without liabilities. The evaluation stage indicated stable system usage and enhanced financial literacy. The transformation strengthened pricing accuracy, liquidity control, reinvestment planning, and overall business credibility, thereby increasing the enterprise's sustainability and readiness for formal financing access.

Abstrak

Kata Kunci:

Usaha mikro;
Pembukuan digital;
Manajemen Keuangan; Microsoft Excel; Pengabdian Kepada Masyarakat.



Lisensi: *cc-by-sa*
Copyright © 2026
penulis

Usaha mikro dan kecil memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi domestik; namun, banyak pelaku usaha masih mengandalkan pencatatan keuangan manual yang membatasi akurasi dan pengambilan keputusan. Warkop Motekar, sebagai usaha kopi berskala mikro, mengalami tantangan serupa akibat belum adanya pembukuan digital yang terstruktur serta kekhawatiran terhadap biaya perangkat lunak akuntansi berbasis langganan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mentransformasikan pencatatan manual menjadi sistem manajemen keuangan digital menggunakan Microsoft Excel sebagai alat yang gratis dan mudah diakses. Program dilaksanakan pada Januari hingga Februari 2026 melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sistem berbasis Excel yang dikustomisasi dengan nama “Motekar Digital Finance” dirancang dan diimplementasikan melalui sesi pendampingan secara intensif. Sistem ini mengintegrasikan jurnal umum, buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, serta laporan posisi keuangan dengan formula otomatis. Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan konsistensi pencatatan, pemisahan yang lebih jelas antara harga pokok penjualan dan beban operasional, serta tersusunnya laporan keuangan yang akurat. Pada Januari 2026, usaha mencatat laba bersih dan menunjukkan posisi keuangan yang sehat tanpa kewajiban. Tahap evaluasi menunjukkan penggunaan sistem yang stabil serta peningkatan literasi keuangan. Transformasi ini memperkuat ketepatan penentuan harga, pengendalian likuiditas, perencanaan reinvestasi, dan kredibilitas usaha secara keseluruhan, sehingga meningkatkan keberlanjutan usaha serta kesiapan dalam mengakses pembiayaan formal.

Cara mensitasi artikel:

Sari, N. P. (2026). Transformasi Pembukuan Digital Gratis Berbasis Microsoft Excel pada Warkop Motekar. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 214–229. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v4i2.850>

PENDAHULUAN

Pondasi ekonomi Indonesia bukan hanya bertumpu pada industri besar atau investasi asing, tetapi struktur ekonomi domestik yang

didominasi oleh pelaku usaha mikro dan kecil (UMKM). UMKM menyerap tenaga kerja dalam skala masif terutama di daerah dan UMKM juga menjaga stabilitas konsumsi domestik. UMKM memiliki kontribusi signifikan terhadap PDB nasional dan terbukti lebih adaptif dalam menghadapi tekanan ekonomi global dibandingkan perusahaan besar. Oleh karena itu, pemerintah dan pemangku kepentingan perlu memperkuat kapasitas UMKM. Penguatan tersebut mencakup usaha mikro, termasuk warung kopi. Penguatan kapasitas tersebut tidak dapat dilepaskan dari proses digitalisasi usaha. Studi sistematis literatur yang dilakukan oleh Panduwinata, Subroto, dan Sakti (2025) menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital pada UMKM berperan signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pencatatan keuangan, serta ketahanan usaha dalam menghadapi dinamika pasar. Digitalisasi tidak hanya dimaknai sebagai penggunaan perangkat teknologi, tetapi sebagai transformasi tata kelola berbasis data yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih rasional dan terukur.

Namun, tantangan di lapangan menunjukkan bahwa produktivitas UMKM seringkali terhambat oleh tata kelola yang masih tradisional. Salah satu contohnya adalah Warkop Motekar yang hingga saat ini masih mengandalkan pencatatan manual dalam operasional hariannya. Penelitian kuantitatif dalam konteks UMKM Indonesia menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan secara signifikan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dengan hasil laporan yang lebih akurat dan mudah dipantau, sekaligus membantu pemilik usaha dalam perencanaan dan alokasi sumber daya (Rahman Hakim et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, pemilik usaha menyadari pentingnya kerapian administrasi keuangan melalui pembukuan digital demi keberlanjutan bisnis. Faktor biaya akhirnya menjadi kendala utama bagi pemilik umkm, dimana mitra merasa keberatan dengan skema langganan aplikasi kasir atau perangkat lunak yang dianggap membebani margin keuntungan usaha kecil. Padahal, transformasi digital sektor kedai kopi terbukti meningkatkan akurasi data keuangan hingga 60% dibandingkan metode manual (Hidayah & Azizah, 2022). Selain itu penggunaan alat yang sudah tersedia secara umum seperti Microsoft Excel dapat mempermudah penyusunan laporan laba rugi

secara otomatis tanpa memerlukan investasi perangkat lunak yang mahal (Sari et al., 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pendampingan penggunaan Excel atau Google Sheets sebagai solusi praktis dan terjangkau bagi Warkop Motekar. Tujuan pengabdian ini untuk membantu mitra beralih dari pencatatan manual ke sistem digital yang lebih sistematis, tanpa penambahan biaya. Dengan pencatatan yang lebih rapi, arus kas dapat dipantau jelas dan pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan fakta bukan estimasi pikiran semata. Manfaat dari pengabdian ini tidak hanya terbatas pada laporan keuangan yang bagus, tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan daya saing ekonomi UMKM. Melalui pemahaman literasi keuangan yang baik, pemilik warkop dapat mengevaluasi harga pokok penjualan, menekan pemborosan operasional, serta merencanakan ekspansi usaha dengan perhitungan yang terukur. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca angka, tetapi juga mencakup pemahaman konsep dasar pengelolaan keuangan yang memengaruhi kualitas pengambilan keputusan usaha secara berkelanjutan (Lusardi, 2019). Oleh karena itu, penerapan "Motekar Digital Finance" berbasis Microsoft Excel diharapkan menjadi lompatan strategis bagi Warkop Motekar untuk naik kelas dari sekadar usaha subsisten menjadi bisnis yang bankable dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan upaya OJK (2017) dalam meningkatkan inklusi keuangan, di mana ketersediaan rekam jejak keuangan digital menjadi syarat utama bagi UMKM untuk mendapatkan akses pembiayaan formal.

METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Warkop Motekar, sebuah usaha mikro di bidang kuliner yang sampai sekarang masih mencatat keuangan secara manual. Kegiatan dilaksanakan selama Januari – Februari 2026 dan berlangsung di gerai mereka. Pemilihan lokasi ini bertujuan agar bisa melihat sendiri bagaimana alur transaksi berjalan setiap hari dari uang masuk, belanja bahan, sewa toko dan sampai pengeluaran kecil yang sering luput dicatat. Dengan begitu,

sistem pembukuan digital yang disusun tidak asal jadi tetapi benar-benar menyesuaikan alur kerja mitra.

Pelaksanaan kegiatan ini kami lakukan dalam 3 tahap yaitu : persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Di tahap awal yaitu tahap persiapan, kami turun langsung ke lapangan untuk observasi dan wawancara, pemetaan transaksi dan design “*motekar digital finance*” dengan output excel siap pakai. Kemudian di tahap kedua yaitu pelaksanaan, pendekatan yang digunakan adalah coaching secara *one-on-one*. Kami tidak melakukan pelatihan seperti seminar satu arah tapi mitra langsung mempraktikkan cara menginput arus kas, laporan laba rugi dan membaca laporan dengan output yaitu mitra dapat melakukan pengoperasian mandiri. Terakhir tahap 3 yaitu pendampingan dan evaluasi, pada tahap ini kami lanjutkan pendampingan intensif untuk memantau konsistensi pencatatan harian dan membantu apabila ada kendala teknis dengan output yang diharapkan pada tahap ini adalah sistem laporan keuangan berjalan stabil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada Warkop Motekar selama periode Januari hingga Februari 2026 telah menghasilkan transformasi signifikan dalam sistem tata kelola keuangan mitra. Hasil dari kegiatan ini diuraikan berdasarkan tahapan yang telah dilakukan yaitu taja

1) Tahap Persiapan : Dari pencatatan manual ke Digital

Tahap persiapan dilakukan dengan observasi dan wawancara untuk mengikuti aktivitas transaksi harian mitra. Sebelumnya pencatatan keuangan dilakukan dengan seadanya di buku tulis yang seringkali menyebabkan data pengeluaran kecil luput dari pencatatan.

Sebagai solusi, dalam pengabdian ini mengembangkan instrumen “*Motekar Digital Finance*” berbasis Microsoft Excel. Sistem ini dirancang sederhana dari sisi antarmuka agar mudah dipahami oleh mitra yang belum familiar dengan akuntansi kompleks, namun tetap dilengkapi formula otomatis yang terintegrasi (Jurnal Umum, Buku Besar, Neraca Lajur, Laba Rugi, dan Neraca).

Pendekatan penggunaan Microsoft Excel sebagai sistem pembukuan sederhana sejalan dengan temuan Suwandi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa spreadsheet dapat dioptimalkan untuk menghasilkan laporan keuangan terstruktur pada usaha mikro tanpa memerlukan perangkat lunak akuntansi berbayar. Studi tersebut menegaskan bahwa dengan desain format dan formula yang tepat, Excel mampu meningkatkan kerapian pencatatan serta mempermudah pemilik usaha dalam memahami kinerja keuangan secara praktis. Hal ini memperkuat bahwa implementasi *motekar digital finance* bukan sekadar solusi teknis, tetapi merupakan pendekatan yang telah didukung oleh praktik empiris pada konteks usaha kecil.

Pemilihan excel dilakukan karena ini paling sesuai kebutuhan dimana tidak ada langganan bulanan, dan bisa langsung digunakan dengan perangkat yang sudah mereka miliki serta kekhawatiran soal tambahan biaya pun terjawab.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Sianturi dan Sianturi (2025) yang membuktikan bahwa penggunaan spreadsheet seperti Excel dan Google Sheets efektif meningkatkan kualitas pembukuan UMKM setelah dilakukan pendampingan terstruktur.

Tanggal	Uraian	Masuk (Rp)	Peluar (Rp)	Sisa (Rp)
01-01-2026	Sisa awal	100.000		
02-01-2026	Belanja pembelian		150.000	
	Pajak sewa		10.000	
	tabungan		400.000	
07-01-2026	Belanja pembelian		500.000	
	tabungan		400.000	
03-01-2026	Belanja pembelian		100.000	
	tabungan		150.000	
09-01-2026	Belanja pembelian		200.000	
	tabungan		100.000	
15-01-2026	Belanja pembelian		300.000	
	tabungan		200.000	
21-01-2026	Belanja pembelian		400.000	
	tabungan		300.000	
27-01-2026	Belanja pembelian		500.000	
	tabungan		400.000	
02-02-2026	Belanja pembelian		600.000	
	tabungan		500.000	
08-02-2026	Belanja pembelian		700.000	
	tabungan		600.000	
14-02-2026	Belanja pembelian		800.000	
	tabungan		700.000	
20-02-2026	Belanja pembelian		900.000	
	tabungan		800.000	
26-02-2026	Belanja pembelian		1.000.000	
	tabungan		900.000	
03-03-2026	Belanja pembelian		1.100.000	
	tabungan		1.000.000	
09-03-2026	Belanja pembelian		1.200.000	
	tabungan		1.100.000	
15-03-2026	Belanja pembelian		1.300.000	
	tabungan		1.200.000	
21-03-2026	Belanja pembelian		1.400.000	
	tabungan		1.300.000	
27-03-2026	Belanja pembelian		1.500.000	
	tabungan		1.400.000	
03-04-2026	Belanja pembelian		1.600.000	
	tabungan		1.500.000	
09-04-2026	Belanja pembelian		1.700.000	
	tabungan		1.600.000	
15-04-2026	Belanja pembelian		1.800.000	
	tabungan		1.700.000	
21-04-2026	Belanja pembelian		1.900.000	
	tabungan		1.800.000	
27-04-2026	Belanja pembelian		2.000.000	
	tabungan		1.900.000	
03-05-2026	Belanja pembelian		2.100.000	
	tabungan		2.000.000	
09-05-2026	Belanja pembelian		2.200.000	
	tabungan		2.100.000	
15-05-2026	Belanja pembelian		2.300.000	
	tabungan		2.200.000	
21-05-2026	Belanja pembelian		2.400.000	
	tabungan		2.300.000	
27-05-2026	Belanja pembelian		2.500.000	
	tabungan		2.400.000	
03-06-2026	Belanja pembelian		2.600.000	
	tabungan		2.500.000	
09-06-2026	Belanja pembelian		2.700.000	
	tabungan		2.600.000	
15-06-2026	Belanja pembelian		2.800.000	
	tabungan		2.700.000	
21-06-2026	Belanja pembelian		2.900.000	
	tabungan		2.800.000	
27-06-2026	Belanja pembelian		3.000.000	
	tabungan		2.900.000	
03-07-2026	Belanja pembelian		3.100.000	
	tabungan		3.000.000	
09-07-2026	Belanja pembelian		3.200.000	
	tabungan		3.100.000	
15-07-2026	Belanja pembelian		3.300.000	
	tabungan		3.200.000	
21-07-2026	Belanja pembelian		3.400.000	
	tabungan		3.300.000	
27-07-2026	Belanja pembelian		3.500.000	
	tabungan		3.400.000	
03-08-2026	Belanja pembelian		3.600.000	
	tabungan		3.500.000	
09-08-2026	Belanja pembelian		3.700.000	
	tabungan		3.600.000	
15-08-2026	Belanja pembelian		3.800.000	
	tabungan		3.700.000	
21-08-2026	Belanja pembelian		3.900.000	
	tabungan		3.800.000	
27-08-2026	Belanja pembelian		4.000.000	
	tabungan		3.900.000	

Gambar 1 : Laporan Keuangan Manual Warkop Motekar



Gambar 2 : Wawancara dan Observasi di Warkop Motekar

2) Tahapan Pelaksanaan : Penerapan “*Motekar Digital Finance*”

Setelah tahap persiapan dan penyusunan instrumen selesai, kegiatan ini dilanjutkan dengan tahapan pelaksanaan yang berfokus pada pendampingan intensif dan input data transaksi. Pada tahap ini, mitra dilatih untuk memindahkan data transaksi harian bulan Januari 2026 ke dalam sistem *Motekar Digital Finance* berbasis Excel yang telah dirancang.

Sistem ini memungkinkan mitra untuk menghasilkan laporan keuangan otomatis hanya dengan menginput jurnal transaksi. Berikut adalah hasil implemetasi berupa laporan keuangan Warkop Motekar per 31 Januari 2026 yang telah sesuai dengan standar akuntansi dasar. Penyusunan laporan keuangan tersebut mengacu pada prinsip-prinsip yang selaras dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018), yang menekankan kesederhanaan dan keterpahaman laporan bagi pelaku usaha mikro.

WARKOP MOTEKAR			
LABA RUGI			
31 JANUARI 2026			
KODE AKUN	NAMA AKUN	JUMLAH	TOTAL
401	Penjualan	29,318,500	
JUMLAH PENDAPATAN			29,318,500
501	Harga Pokok Penjualan (HPP)	17,963,600	
JUMLAH HPP			17,963,600
601	Gaji Karyawan	4,000,000	
602	Operasional Tempat (Listrik, Air, WiFi)	150,000	
603	Kebutuhan Kebersihan	-	
605	Beban Penyusutan Peralatan	200,000	
JUMLAH BIAYA OPERASIONAL			4,350,000
LABA BERSIH			7,004,900

Gambar 3 : Laporan Laba Rugi Motekar Periode Januari 2026

Berdasarkan Gambar 3, terlihat bahwa kinerja operasional Warkop Motekar pada bulan Januari 2026 menunjukkan performa positif. Dimana total penjualan tercatat sebesar Rp 29.318.500 setelah dikurangi HPP (Harga Pokok Penjualan) sebesar Rp 17.963.600 dan Biaya Operasional sebesar Rp 4.350.000, Warkop Motekar berhasil membukukan Laba Bersih sebesar Rp 7.004.900

Selanjutnya, untuk melihat posisi kekayaan usaha, sistem secara otomatis menghasilkan Neraca (Laporan Posisi Keuangan) :

WARKOP MOTEKAR			
NERACA			
31 JANUARI 2026			
KODE AKUN	NAMA AKUN	JUMLAH	TOTAL
101	Kas Tunai	1,054,900	
102	Rekening Bank/QRIS	9,650,000	
103	Persediaan Barang	1,500,000	
105	Sewa Dibayar Dimuka	10,000,000	
Jumlah Aktiva Lancar			
104	Aset Warkop (Peralatan & Perabotan)	8,000,000	
106	Akumulasi Penyusutan Peralatan	200,000	
Jumlah Aktiva Tetap			7,800,000
TOTAL AKTIVA			30,004,900
Jumlah Kewajiban			-
301	Modal Pemilik	30,004,900	
Jumlah Ekuitas			30,004,900
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS			30,004,900

Gambar 4. Neraca Warkop Motekar Per 31 Januari 2026

Pada tampilan gambar 4, total aset Warkop Motekar tercatat sebesar Rp 30.004.900 yang terdiri dari aset lancar (kas dan rekening bank) serta aset tetap (peralatan dan perabotan) dan penyusutan aset tetap. Yang menarik, neraca ini menunjukkan kesehatan finansial yang baik dimana seluruh aset didanai oleh modal pemilik (ekuitas) tanpa ada hutang atau kewajiban.

3) Tahap Evaluasi : Pemantauan sistem dan analisis keuntungan standar akuntansi

Tahap akhir dari kegiatan pengabdian ini berfokus pada evaluasi atas konsistensi penggunaan aplikasi oleh mitra serta efektivitas sistem yang telah berjalan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendampingan penggunaan spreadsheet dalam pembukuan UMKM tidak hanya meningkatkan kerapian

pencatatan, tetapi juga memperkuat pemahaman pelaku usaha terhadap struktur laporan keuangan dan pengelolaan biaya operasional (Gunawan et al., 2024)

Berdasarkan hasil pendampingan intensif pasca implementasi, sistem Motekar Digital Finance terbukti berjalan baik. Mitra menunjukkan konsistensi yang sangat baik dalam melakukan pencatatan transaksi harian dan tidak ditemukan kendala teknis yang menghambat operasional pembukuan.



Gambar 5: Dokumentasi Tahap Pendampingan dan Evaluasi Mitra Warkop Motekar



Gambar 6: Dokumentasi Tahap Pendampingan dan Evaluasi Mitra Warkop Motekar

Setelah aplikasi berjalan stabil, evaluasi lanjutan menunjukkan penerapan digitalisasi keuangan memberikan implikasi yang signifikan bagi keberlanjutan dari usaha Warkop Motekar, diantaranya :

- 1) Akurasi *Pricing Strategy* : Pemisahan yang jelas antara HPP dan biaya operasional membantu mitra mengevaluasi serta menetapkan harga jual yang ideal demi menjaga margin keuntungan yang aman
- 2) Manajemen Likuiditas Terkontrol : Pemetaan kas tunai dan saldo bank di Neraca secara transparan mencegah tercampurnya dana usaha dengan uang pribadi, sekaligus menjaga kelancaran operasional harian.
- 3) Perencanaan Re-investasi Aset : Pengakuan beban penyusutan mengedukasi mitra untuk disiplin menyisihkan dana cadangan, sehingga peremajaan alat yang rusak di masa depan tidak akan mengganggu modal kerja utama.
- 4) Pemahaman Aset Sewa : Pencatatan sewa dibayar dimuka menjelaskan persepsi UMKM bahwa sewa tahunan bukanlah kerugian instan, namun menjelaskan aset yang nilai manfaatnya berkurang secara proporsional setiap bulannya.

Peningkatan *Bankability* : Ketersediaan laporan keuangan yang terstandarisasi meningkatkan kredibilitas usaha di mata institusi keuangan, sehingga membuka peluang akses permodalan (seperti KUR) untuk keperluan ekspansi di masa mendatang.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam artikel ini menunjukkan bahwa transformasi pembukuan manual ke sistem digital berbasis Microsoft Excel pada Warkop Motekar bukan hanya menghasilkan perubahan teknis dalam pencatatan keuangan, tetapi juga mencerminkan terjadinya perubahan mendasar dalam tata kelola usaha mikro menuju praktik manajemen yang lebih modern, terstruktur, dan berbasis data. Hasil implementasi “Motekar Digital Finance” membuktikan bahwa digitalisasi sederhana melalui spreadsheet mampu meningkatkan konsistensi pencatatan transaksi, akurasi laporan keuangan, serta transparansi dalam pengelolaan arus kas, yang sebelumnya menjadi kelemahan utama pada sistem manual. Temuan ini sejalan dengan Panduwinata et al. (2025) yang menegaskan bahwa adopsi teknologi digital pada UMKM berkontribusi signifikan terhadap efisiensi operasional dan peningkatan kualitas informasi keuangan, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih rasional dan terukur. Selain itu, peningkatan kualitas laporan keuangan yang ditunjukkan melalui tersusunnya laporan laba rugi dan neraca secara otomatis juga memperkuat hasil penelitian Rahman Hakim et al. (2024) yang menyatakan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan memberikan dampak nyata terhadap kemudahan monitoring kinerja usaha serta perencanaan alokasi sumber daya secara lebih efektif. Implementasi sistem ini juga berhasil mengatasi kendala klasik UMKM terkait keterbatasan biaya teknologi, di mana penggunaan Microsoft Excel sebagai platform gratis dan fleksibel terbukti menjadi solusi yang inklusif dan adaptif, sebagaimana didukung oleh Sari et al. (2021) dan Suwandi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa spreadsheet dapat dioptimalkan menjadi sistem pembukuan yang terstruktur tanpa memerlukan investasi perangkat lunak berbayar.

Lebih lanjut, dari sisi kinerja keuangan, hasil laporan menunjukkan bahwa Warkop Motekar mampu menghasilkan laba

bersih sebesar Rp7.004.900 dengan kondisi keuangan yang sehat tanpa adanya kewajiban, yang mengindikasikan bahwa sistem digital tidak hanya membantu dalam pencatatan, tetapi juga memberikan gambaran nyata mengenai profitabilitas dan posisi keuangan usaha secara komprehensif. Kondisi ini menjadi sangat penting dalam konteks pengambilan keputusan strategis, seperti penentuan harga jual, pengendalian biaya, serta perencanaan reinvestasi, yang sebelumnya dilakukan secara intuitif. Pemisahan yang jelas antara harga pokok penjualan dan biaya operasional menjadi salah satu indikator penting keberhasilan sistem, karena memungkinkan pelaku usaha memahami struktur biaya secara lebih detail, sebagaimana ditegaskan oleh Gunawan et al. (2024) bahwa digitalisasi pembukuan dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap struktur biaya dan efisiensi operasional. Selain itu, kemampuan sistem dalam menyajikan informasi terkait likuiditas melalui pencatatan kas dan bank secara transparan juga memperkuat kontrol keuangan usaha, sehingga meminimalisir risiko pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha, yang merupakan permasalahan umum pada UMKM.

Dari perspektif literasi keuangan, pendampingan intensif yang dilakukan dalam program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mitra terhadap konsep dasar akuntansi, seperti penyusutan aset, pengakuan beban, serta pencatatan sewa dibayar dimuka. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak dapat dipisahkan dari proses edukasi, karena keberhasilan implementasi teknologi sangat bergantung pada kemampuan pengguna dalam memahami dan mengoperasikannya. Temuan ini selaras dengan Lusardi (2019) yang menekankan bahwa literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan ekonomi individu maupun pelaku usaha. Dengan meningkatnya literasi keuangan, Warkop Motekar tidak hanya mampu menyusun laporan keuangan, tetapi juga dapat menginterpretasikan data tersebut sebagai dasar perencanaan bisnis yang lebih matang dan berkelanjutan.

Implikasi lebih lanjut dari penerapan sistem ini adalah meningkatnya kredibilitas usaha atau bankability, di mana ketersediaan laporan keuangan yang terstandarisasi menjadi salah satu syarat utama dalam mengakses pembiayaan formal, seperti Kredit Usaha Rakyat

(KUR). Hal ini sejalan dengan kebijakan OJK (2017) yang menekankan pentingnya inklusi keuangan melalui penyediaan rekam jejak keuangan yang valid bagi UMKM. Dengan demikian, digitalisasi pembukuan tidak hanya berdampak pada aspek internal usaha, tetapi juga membuka peluang eksternal berupa akses terhadap sumber pendanaan yang lebih luas. Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa transformasi pembukuan berbasis Excel pada Warkop Motekar merupakan model intervensi yang efektif, efisien, dan replikatif bagi UMKM lain dengan karakteristik serupa, karena mampu menjawab permasalahan utama terkait keterbatasan biaya, rendahnya literasi keuangan, serta lemahnya sistem pencatatan, sekaligus mendorong terciptanya usaha yang lebih profesional, berkelanjutan, dan siap bersaing di era ekonomi digital.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Warkop Motekar menunjukkan bahwa transformasi pembukuan manual ke sistem digital berbasis Microsoft Excel bukan sekadar perubahan alat pencatatan, melainkan perubahan pola pikir dalam mengelola usaha. Melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, mitra tidak hanya memperoleh laporan keuangan yang lebih rapi dan terstruktur, tetapi juga memahami pentingnya pemisahan biaya, pengendalian arus kas, serta pemanfaatan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Implementasi Motekar Digital Finance telah memperkuat literasi keuangan mitra dan meningkatkan kredibilitas usaha melalui penyusunan laporan yang sesuai dengan prinsip akuntansi dasar. Dengan demikian, kegiatan ini menjawab permasalahan awal terkait keterbatasan sistem pencatatan dan kendala biaya, sekaligus menjadi fondasi bagi keberlanjutan dan kesiapan usaha dalam mengakses pembiayaan formal.

Meskipun sistem telah berjalan stabil, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup pendampingan yang berfokus pada satu mitra dan periode implementasi yang relatif singkat. Ke depan, pengembangan program dapat diarahkan pada integrasi sistem dengan pencatatan berbasis cloud, penyusunan laporan arus kas dan analisis rasio keuangan, serta replikasi model pendampingan pada pelaku usaha

mikro lainnya dengan karakteristik serupa. Pendampingan lanjutan yang lebih berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan konsistensi penggunaan sistem dan penguatan kapasitas manajerial mitra. Dengan pengembangan tersebut, model digitalisasi pembukuan gratis berbasis Excel ini berpotensi menjadi *prototipe* pemberdayaan keuangan UMKM yang lebih luas dan adaptif terhadap dinamika usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Warkop Motekar selaku mitra kegiatan yang telah memberikan kesempatan, keterbukaan, dan kerja sama selama proses observasi, pendampingan, hingga evaluasi implementasi sistem. Partisipasi aktif mitra menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 atas dukungan institusional yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan tersebut memungkinkan kegiatan berjalan secara terstruktur dan memberikan manfaat nyata bagi mitra usaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Gunawan, A. R., Setyono, Y. C., Salviana, F. Z., & Malelak, M. I. (2024). Digitalisasi pencatatan dan pelaporan keuangan bagi pelaku UMKM di Surabaya melalui kegiatan compassion. *Penamas: Journal of Community Service*, 4(1), 168–177. <https://doi.org/10.53088/penamas.v4i1.883>
- Hidayah, N., & Azizah, L. (2022). Digitalisasi pembukuan UMKM dan pengaruhnya terhadap akurasi laporan keuangan pada usaha kedai kopi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan UMKM*, 5(2), 101–112.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. IAI.
- Lusardi, A. (2019). *Financial Literacy and Financial Education: Theory and Practice*. Springer.
- OJK. (2017). *UMKM., Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017) atau Laporan Profil Bisnis*. ojk.go.id
- Panduwinata, L. F., Subroto, W. T., & Sakti, N. C. (2025). Digitalization on Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) : A Systematic

- Literature Review. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, 2(1), 397–409.
<https://doi.org/10.62951/ijecm.v2i1.435>
- Rahman Hakim, A., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perlukah? *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 331–337.
<https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p331-337>
- Sari, M. P., Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2021). Pemanfaatan Microsoft Excel sebagai alternatif sistem pembukuan sederhana bagi usaha mikro dan kecil. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 45–53.
- Sianturi, F. A., & Sianturi, R. L. (2025). Optimalisasi Pembukuan UMKM melalui Aplikasi Excel dan Google Sheets. *Jurnal Edukasi Dan Abdi Generasi*, 1(1), 13–18.
<https://loddosinstitute.org/journal/index.php/JEAG/article/view/219>
- Suwandi, Turini, Akbari Safitri, & Amroni. (2024). Making simple bookkeeping reports using microsoft excel (Case study: Ball_Mart Taman Cipto Cirebon). *Indonesia Accounting Research Journal*, 11(3), 200–207.